
MANAJEMEN PEMBELAJARAN MENDALAM SEBAGAI UPAYA PENGUATAN GROWT MINDSET (STUDI KASUS DI TULANG BAWANG BARAT)

**Githo¹, Lintang Markhamah Watianur Azizah², Suhariyanto³, Hikmatul Haniah⁴,
Nurkolis Majid⁵, Bambang Priowahono⁶, Endang Komara⁷, Agus Mulyanto⁸,
Andriana Gaffar⁹**

Universitas Islam Nusantara

Email: githotbb@gmail.com¹, markhamahazizah@gmail.com²,
suhariyanto.mpd@gmail.com³, umaalbi24@gmail.com⁴, nurkolismajid845@gmail.com⁵,
priowahonobambang@gmail.com⁶, endangkomara@uninus.ac.id⁷,
agusmulyanto@uninus.ac.id⁸, andriana.gaffar@uninus.ac.id⁹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran growth mindset sebagai upaya mewujudkan pembelajaran mendalam di sekolah dasar, dengan studi kasus di SD IT Madani Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan laporan hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran growth mindset di SD IT Madani telah mulai diterapkan dalam praktik pembelajaran, terutama melalui inisiatif individual guru dalam memberikan motivasi, penguatan usaha belajar, dan penciptaan suasana kelas yang suportif. Namun, penerapan tersebut belum terkelola secara sistematis dan terintegrasi pada level sekolah. Growth mindset dan pembelajaran mendalam belum dirumuskan secara eksplisit dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga implementasinya masih bersifat parsial. Pembelajaran masih cenderung berorientasi pada penyelesaian materi dan pencapaian hasil kognitif, sementara fungsi reflektif evaluasi pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Variasi pemahaman dan kompetensi pedagogik guru juga memengaruhi kualitas penerapan growth mindset dan pembelajaran mendalam di kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan manajemen pembelajaran berbasis growth mindset perlu dilakukan secara komprehensif melalui kebijakan sekolah, kepemimpinan pembelajaran, serta pengembangan profesional guru yang berkelanjutan agar pembelajaran mendalam dapat terwujud secara konsisten di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretik dan praktis dalam pengembangan manajemen pembelajaran yang berorientasi pada penguatan proses belajar dan pengembangan pola pikir peserta didik sejak pendidikan dasar.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Growth Mindset, Pembelajaran Mendalam, Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, serta memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi dinamika perubahan sosial dan perkembangan zaman. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga dibekali dengan pola pikir, sikap, dan kebiasaan belajar yang mendukung pengembangan potensi dirinya secara berkelanjutan. Dalam proses tersebut, pendidikan berperan penting dalam membentuk cara individu memandang kemampuan diri, merespons tantangan, serta memaknai kesulitan sebagai bagian dari proses belajar.

Dalam konteks pembangunan pendidikan di Provinsi Lampung, peningkatan mutu

pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam upaya menghasilkan generasi yang unggul dan berdaya saing. Namun, praktik pembelajaran di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi tantangan, terutama dalam mengembangkan pola pikir peserta didik yang positif, adaptif, dan berorientasi pada proses belajar. Pembelajaran masih cenderung menekankan pada pencapaian hasil akhir, sementara penguatan proses, usaha, dan ketekunan belajar belum sepenuhnya menjadi budaya pembelajaran yang terkelola secara sistematis.

Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD), tantangan tersebut menjadi semakin krusial mengingat peserta didik berada pada fase perkembangan awal yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kebiasaan belajar jangka panjang. Oleh karena itu, pembelajaran di SD tidak hanya diarahkan pada penguasaan kompetensi akademik dasar, tetapi juga pada pengembangan pola pikir yang mendorong peserta didik untuk terus belajar dan berkembang. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah *growth mindset*, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha, latihan, dan strategi belajar yang tepat (Dweck, 2017).

Penerapan *growth mindset* dalam pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran mendalam (*deep learning*), karena keduanya sama-sama menekankan proses belajar yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, merefleksikan kesalahan, serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan belajar peserta didik sekolah dasar (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018). Pembelajaran mendalam menekankan pada pemahaman konsep secara utuh, kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui apa yang dipelajari, tetapi juga mengapa dan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan dan hasil akhir cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal dan kurang mendukung perkembangan kemampuan bernalar serta kemandirian belajar peserta didik.

Namun demikian, temuan empirik juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *growth mindset* dan pembelajaran mendalam tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekolah. Manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur serta berkelanjutan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberanian mencoba, ketekunan, dan refleksi belajar peserta didik (Rusman, 2017). Guru yang secara konsisten memberikan umpan balik proses, menghargai usaha belajar, serta mengelola pembelajaran secara fleksibel sesuai karakteristik peserta didik terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan sikap pantang menyerah dan keterlibatan belajar aktif di tingkat sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, termasuk di Kabupaten Tulang Bawang Barat, praktik pembelajaran pada umumnya masih menunjukkan kecenderungan berorientasi pada pencapaian ketuntasan materi dan hasil evaluasi akhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai *growth mindset* dan pembelajaran mendalam belum sepenuhnya terkelola secara sistematis melalui manajemen pembelajaran yang terencana. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen pembelajaran *growth mindset* dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam praktik pembelajaran di SD Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran mendalam yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, implementasi pembelajaran yang menumbuhkan *growth mindset*

dan pembelajaran mendalam masih menghadapi berbagai tantangan. Kondisi tersebut juga tercermin dalam praktik pembelajaran di SD IT Madani yang berada di Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya masih menunjukkan kecenderungan berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif dan ketuntasan materi, sementara penguatan proses belajar, refleksi, serta pengembangan pola pikir peserta didik belum sepenuhnya terkelola secara optimal dan sistematis (Kemendikbudristek, 2022).

Situasi ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai growth mindset sebagai bagian dari strategi pembelajaran belum sepenuhnya terintegrasi dalam manajemen pembelajaran, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang secara sadar dan terencana menginternalisasikan growth mindset menjadi kebutuhan penting di SD IT Madani Kecamatan Tulang Bawang Tengah, sebagai upaya untuk mendorong terwujudnya pembelajaran mendalam yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir, sikap pantang menyerah, serta kemandirian belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penerapan growth mindset dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, ketekunan, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Yeager et al., 2019). Peserta didik yang dibiasakan untuk menghargai proses belajar, menerima kesalahan sebagai bagian dari pembelajaran, dan terus berupaya memperbaiki diri cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa growth mindset memiliki keterkaitan langsung dengan pembelajaran mendalam (deep learning) yang menekankan kualitas proses belajar secara berkelanjutan.

Berdasarkan telaah terhadap laporan hasil belajar (rapor) peserta didik di SD IT Madani Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, capaian aspek pengetahuan peserta didik secara umum berada pada kategori baik. Namun demikian, indikator-indikator yang merefleksikan proses pembelajaran, seperti kemandirian belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan merefleksikan kesalahan, serta konsistensi usaha belajar, masih menunjukkan variasi antarpeserta didik dan belum berkembang secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran telah berjalan sesuai target akademik, tetapi belum sepenuhnya dikelola untuk mendorong pembelajaran mendalam yang menumbuhkan growth mindset secara sistematis.

Selain itu, kondisi sumber daya manusia (SDM) guru di SD IT Madani juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pengelolaan pembelajaran. Guru-guru memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang beragam, serta menunjukkan komitmen yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Namun, berdasarkan refleksi dan evaluasi internal sekolah, penerapan strategi pembelajaran yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai growth mindset, seperti pemberian umpan balik berbasis proses, pembiasaan refleksi belajar, dan pengelolaan kesalahan sebagai sarana belajar, belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis growth mindset masih perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut menegaskan bahwa tantangan pembelajaran mendalam di SD IT Madani tidak hanya berkaitan dengan capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga dengan aspek manajemen pembelajaran yang melibatkan peran guru secara langsung. Tanpa pengelolaan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, nilai-nilai growth mindset berpotensi hanya muncul secara sporadis dan belum menjadi budaya pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen pembelajaran growth mindset dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi oleh guru di SD IT Madani Kecamatan Tulang Bawang Tengah sebagai upaya mewujudkan pembelajaran mendalam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen pembelajaran growth mindset sebagai upaya mewujudkan pembelajaran mendalam dalam konteks nyata. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara komprehensif bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis growth mindset dikelola oleh guru, serta bagaimana konteks sekolah memengaruhi penerapannya. Penelitian dilaksanakan di SD IT Madani Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik sebagai sekolah Islam Terpadu yang menekankan pembentukan karakter, serta menunjukkan capaian akademik yang relatif baik namun masih memerlukan penguatan pada aspek proses pembelajaran dan pengembangan pola pikir peserta didik.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, berdasarkan keterlibatan dan relevansinya dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran di kelas, dan studi dokumentasi yang meliputi perangkat pembelajaran, laporan hasil belajar (rapor), serta dokumen pendukung lainnya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, dengan dibantu pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumentasi untuk menjaga fokus dan konsistensi pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian untuk memperoleh temuan yang mendalam dan valid. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada subjek penelitian guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan pendekatan dan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang utuh mengenai manajemen pembelajaran growth mindset sebagai upaya mewujudkan pembelajaran mendalam di SD IT Madani.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran growth mindset di SD IT Madani Kecamatan Tulang Bawang Tengah telah mulai diterapkan dalam praktik pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya terkelola secara sistematis dan terintegrasi. Berdasarkan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan guru, sekitar 72% modul ajar telah disusun mengacu pada capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Selain itu, sekitar 65% guru telah menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan berbasis aktivitas, yang berpotensi menumbuhkan nilai ketekunan dan usaha belajar peserta didik. Dalam beberapa modul ajar, terlihat adanya upaya guru untuk mendorong sikap pantang menyerah melalui pemberian tugas bertahap dan penguatan motivasi belajar.

Namun demikian, hasil telaah dokumen menunjukkan bahwa hanya sekitar 28% modul ajar yang secara eksplisit mencantumkan indikator pembelajaran yang berkaitan dengan growth mindset, seperti penghargaan terhadap proses belajar, refleksi kesalahan, dan penguatan usaha belajar. Sementara itu, indikator pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman konseptual, refleksi, dan keterkaitan materi dengan konteks nyata peserta didik masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis growth mindset dan pembelajaran mendalam belum menjadi kebijakan dan praktik yang

terstandar, sehingga penerapannya masih sangat bergantung pada inisiatif dan pemahaman masing-masing guru.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar guru di SD IT Madani menunjukkan komitmen yang baik dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan religius. Guru berupaya memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani mencoba dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar. Praktik pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas berbasis aktivitas telah muncul pada lebih dari separuh kegiatan pembelajaran yang diamati, sehingga mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung berorientasi pada penyelesaian materi dan pencapaian hasil akhir. Umpan balik yang diberikan guru pada umumnya masih berfokus pada benar atau salahnya jawaban, sementara umpan balik yang menekankan proses belajar, strategi penyelesaian masalah, dan refleksi atas kesalahan sebagai bagian dari pembelajaran belum dilakukan secara konsisten.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan growth mindset dalam pembelajaran belum sepenuhnya menjadi budaya belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit dan cenderung bergantung pada bantuan guru. Namun demikian, pada kelas-kelas tertentu yang guru-nya lebih konsisten memberikan penguatan terhadap usaha dan proses belajar, peserta didik tampak lebih berani bertanya, mencoba menyelesaikan masalah secara mandiri, serta terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menumbuhkan growth mindset dan mendorong terwujudnya pembelajaran mendalam di SD IT Madani.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran growth mindset sebagai upaya mewujudkan pembelajaran mendalam di SD IT Madani Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, sekolah perlu memperkuat pengelolaan pembelajaran secara sistematis dan terintegrasi pada level institusi. Sekolah disarankan menyusun kebijakan internal dan pedoman pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai growth mindset dan prinsip pembelajaran mendalam dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Penguatan visi dan budaya sekolah yang menghargai proses belajar, usaha, dan perkembangan peserta didik menjadi penting agar praktik pembelajaran tidak hanya bergantung pada inisiatif individual guru, tetapi menjadi kesepakatan dan komitmen bersama seluruh warga sekolah.

Praktik pembelajaran di kelas menunjukkan guru perlu terus didorong untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar, refleksi, dan pemecahan masalah. Pemberian umpan balik hendaknya tidak hanya berfokus pada benar atau salahnya jawaban, tetapi diarahkan pada usaha, strategi, dan kemajuan belajar peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar dan memiliki nilai edukatif dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Penguatan growth mindset melalui bahasa guru, pola interaksi di kelas, serta desain aktivitas pembelajaran diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif, keberanian mencoba, dan kemandirian belajar peserta didik.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, sekolah dan guru disarankan untuk mengoptimalkan penilaian sikap dan keterampilan sebagai sarana refleksi pembelajaran. Evaluasi perlu diposisikan tidak hanya sebagai alat ukur capaian hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengenali kekuatan dan kelemahan proses belajarnya. Pemanfaatan hasil evaluasi secara reflektif diharapkan dapat mendukung terwujudnya pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan pengembangan karakter belajar peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya penguatan sumber daya manusia (SDM) guru dalam mendukung manajemen pembelajaran growth mindset. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk menyelenggarakan program pembinaan dan pendampingan guru secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan internal, supervisi akademik yang bersifat pembinaan, maupun kegiatan kolaboratif antar guru. Pembinaan tersebut perlu diarahkan pada peningkatan pemahaman konseptual guru mengenai growth mindset dan pembelajaran mendalam, serta pada pengembangan keterampilan pedagogik yang mendukung implementasinya dalam praktik pembelajaran di kelas.

Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan memonitor penerapan growth mindset dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program. Kepemimpinan yang mendukung inovasi pembelajaran dan memberikan ruang refleksi bagi guru diharapkan mampu mendorong terwujudnya manajemen pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pembelajaran mendalam.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk mengkaji manajemen pembelajaran growth mindset pada konteks sekolah dasar yang lebih luas. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan model manajemen pembelajaran growth mindset, melakukan perbandingan antar sekolah, atau mengkaji keterkaitan growth mindset dengan faktor lain seperti budaya sekolah, kepemimpinan pendidikan, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran mendalam di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran growth mindset di SD IT Madani Kecamatan Tulang Bawang Tengah telah mulai terimplementasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari, namun belum sepenuhnya terlembagakan dalam sistem manajemen sekolah secara menyeluruh. Growth mindset tampak hadir dalam bentuk inisiatif individual guru melalui pemberian motivasi, penguatan usaha belajar, dan penciptaan suasana kelas yang suportif, tetapi belum dirumuskan secara eksplisit dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari kebijakan dan budaya sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pedagogik di tingkat kelas dengan pengelolaan pembelajaran pada level institusi. Dalam perspektif manajemen pendidikan, inovasi pembelajaran yang tidak didukung oleh sistem dan kebijakan yang terstruktur cenderung bersifat parsial dan tidak berkelanjutan (Bush, 2016; Mulyasa, 2021).

Pada tataran perencanaan pembelajaran, guru-guru SD IT Madani telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik peserta didik, namun nilai-nilai growth mindset dan prinsip pembelajaran mendalam belum dirumuskan sebagai tujuan dan indikator pembelajaran yang terukur. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran masih berorientasi pada pemenuhan administrasi kurikulum dan ketuntasan materi, belum sepenuhnya diarahkan pada transformasi pola pikir dan cara belajar peserta didik. Padahal, menurut Dweck (2017), growth mindset hanya dapat berkembang secara konsisten apabila ditanamkan secara sadar melalui desain pembelajaran yang mengintegrasikan tujuan belajar, strategi pembelajaran, serta evaluasi berbasis proses. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian nasional dalam jurnal terakreditasi SINTA yang menunjukkan bahwa lemahnya integrasi aspek nonkognitif dalam perencanaan pembelajaran menyebabkan nilai-nilai pembelajaran bermakna belum terimplementasi secara optimal di sekolah dasar (Fitria et al., 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru-guru SD IT Madani telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti diskusi, tanya jawab, dan penugasan berbasis aktivitas yang mendorong keterlibatan peserta didik. Namun demikian, pembelajaran masih cenderung berorientasi pada penyelesaian materi dan pencapaian hasil akhir, sehingga kedalaman belajar peserta didik belum sepenuhnya berkembang. Aktivitas pembelajaran yang aktif belum selalu

berbanding lurus dengan terwujudnya pembelajaran mendalam apabila tidak disertai dengan proses refleksi, penguatan strategi berpikir, dan pengaitan konsep dengan konteks kehidupan peserta didik (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa guru masih berada dalam tekanan tuntutan kurikulum dan waktu, sehingga pembelajaran lebih diarahkan pada *coverage of content* dibandingkan *depth of understanding*. Penelitian internasional oleh Hattie (2017) menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada proses dan umpan balik reflektif memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kualitas belajar dibandingkan pembelajaran yang berfokus pada hasil akhir semata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *growth mindset* belum sepenuhnya menjadi budaya belajar peserta didik. Masih ditemukan peserta didik yang mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang menantang dan cenderung bergantung pada bantuan guru. Namun, pada kelas-kelas tertentu di mana guru secara konsisten memberikan penguatan terhadap usaha, proses, dan strategi belajar, peserta didik menunjukkan keberanian untuk mencoba, bertanya, serta terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa *growth mindset* bukan semata-mata karakter individual peserta didik, melainkan hasil dari interaksi sosial dan budaya kelas yang dibangun oleh guru melalui bahasa, ekspektasi, dan respons terhadap kesalahan belajar (Dweck, 2017; Yeager et al., 2019). Dengan demikian, guru berperan sebagai agen kultural yang menentukan terbentuknya norma belajar dan sikap peserta didik terhadap tantangan akademik.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa penilaian masih didominasi oleh capaian kognitif yang tercermin dalam laporan hasil belajar, sementara potensi penilaian sikap dan keterampilan sebagai sarana refleksi pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Evaluasi pembelajaran belum secara konsisten digunakan untuk memberikan umpan balik yang membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan proses belajarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi masih diposisikan sebagai alat pengukuran hasil, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran mendalam. Padahal, dalam kerangka *assessment for learning*, evaluasi berfungsi untuk mendorong kesadaran belajar, regulasi diri, dan pemahaman mendalam peserta didik terhadap proses belajarnya (Brookhart, 2017). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian nasional terakreditasi SINTA yang menyatakan bahwa praktik penilaian reflektif di sekolah dasar masih menghadapi kendala pada pemahaman konseptual dan kebiasaan pedagogik guru (Wibowo & Subagya, 2021).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sumber daya manusia (SDM) guru merupakan faktor kunci dalam pengelolaan pembelajaran *growth mindset*. Variasi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, serta pemahaman konseptual guru mengenai *growth mindset* dan pembelajaran mendalam berdampak langsung pada perbedaan praktik pembelajaran di kelas. Kondisi ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari penguatan kapasitas dan paradigma guru secara berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia pendidikan, pengembangan profesional guru merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan inovasi pembelajaran (Bush, 2016; Mulyasa, 2021). Penelitian internasional oleh Darling-Hammond et al. (2017) dan Timperley et al. (2020) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif harus bersifat berkelanjutan, kontekstual, dan berbasis pada praktik nyata di kelas agar mampu mendorong perubahan pembelajaran yang bermakna.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *growth mindset* di SD IT Madani telah berjalan pada level praktik individual guru, namun belum terintegrasi secara sistematis dalam manajemen sekolah. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman konseptual, refleksi belajar, dan kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, penguatan manajemen pembelajaran

berbasis growth mindset perlu dilakukan secara komprehensif melalui kebijakan sekolah, kepemimpinan pembelajaran, serta pengembangan profesional guru yang berkelanjutan agar pembelajaran mendalam dapat terwujud secara konsisten dan berkelanjutan di sekolah dasar.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran growth mindset di SD IT Madani Kecamatan Tulang Bawang Tengah telah mulai diterapkan dalam praktik pembelajaran, terutama melalui inisiatif dan kesadaran individual guru dalam menumbuhkan motivasi, ketekunan, dan sikap positif terhadap proses belajar peserta didik. Namun demikian, penerapan tersebut belum terkelola secara sistematis dan terintegrasi dalam manajemen pembelajaran pada level sekolah. Growth mindset dan prinsip pembelajaran mendalam belum dirumuskan secara eksplisit dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga implementasinya masih bersifat parsial dan bergantung pada konsistensi masing-masing guru. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman konseptual, refleksi belajar, serta kemandirian peserta didik.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sumber daya manusia (SDM) guru memiliki peran strategis dalam pengelolaan pembelajaran berbasis growth mindset. Variasi pemahaman konseptual dan praktik pedagogik guru memengaruhi kualitas penerapan growth mindset dan pembelajaran mendalam di kelas. Evaluasi pembelajaran masih cenderung berorientasi pada hasil kognitif dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana refleksi untuk mendorong kesadaran proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, penguatan manajemen pembelajaran yang terintegrasi, didukung oleh kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, menjadi kebutuhan mendesak untuk mewujudkan pembelajaran mendalam secara konsisten di SD IT Madani.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Bush, T. (2016). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2019). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dweck, C. S. (2017). *Mindset: Changing the way you think to fulfil your potential* (Updated ed.). New York: Ballantine Books.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2021). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 123–134. (SINTA 2)
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5–24. <https://doi.org/10.1177/1741143216670652>
- Hattie, J. (2017). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. London: Routledge.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, R., & Supriyanto, A. (2022). Peran guru dalam menumbuhkan growth mindset siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–58. (SINTA 2)
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Sulastri, S., & Fitria, H. (2020). Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 89–101. (SINTA 3)
- Timperley, H., Ell, F., Le Fevre, D., & Twyford, K. (2020). *Leading professional learning: Practical strategies for impact in schools*. Melbourne: ACER Press.
- Wibowo, A., & Subagya, S. (2021). Penilaian autentik dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 210–223. (SINTA 2)
- Yeager, D. S., et al. (2019). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature Human Behaviour*, 3(9), 1–10.
- Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton, G. M., Murray, J. S., Crosnoe, R., Muller, C., ... Dweck, C. S. (2019). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature*, 573(7774), 364–369. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1466-y>